

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019 memperoleh bobot skor 18 dengan predikat sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan.
2. Rasio *Return on Investment* (ROI) yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) untuk tahun 2016 dan 2017 memperoleh bobot skor 10 dengan predikat sehat, sedangkan tahun 2018 dan tahun 2019 memperoleh bobot skor 9 dengan predikat cukup sehat. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan belum dilakukan secara maksimal
3. Rasio *Kas/Cash Ratio* yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019 selalu memperoleh bobot skor 0 dengan predikat tidak sehat. Bobot skor tersebut masih sangat jauh dibawah bobot maksimal yaitu 5. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang tunai masih jauh dari cukup.
4. Rasio *Lancar/Current Ratio* yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019 selalu memperoleh bobot skor maksimal, yaitu 5

dengan predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar.

5. *Collection Periods* yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) tahun 2016 menghasilkan bobot skor 0 dengan predikat tidak sehat dan tahun 2017-2019 memperoleh bobot skor maksimal, yaitu 5 dengan predikat sangat sehat. Perolehan bobot skor tahun 2017-2019 disebabkan karena bobot skor perbaikan hari yang dihasilkan lebih baik dibandingkan bobot skor perhitungan *collection periods*. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang usaha semakin baik tiap tahunnya.
6. Perputaran Persediaan/*Inventory Turn Over* yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019 selalu memperoleh bobot skor maksimal, yaitu 5 dengan predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola persediaanya untuk menghasilkan pendapatan.
7. *Total Assets Turn Over (TATO)* yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) tahun 2016 memperoleh bobot skor 2 dengan predikat kurang sehat, sedangkan tahun 2017-2019 bobot skor yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 3 dengan predikat cukup sehat. Kenaikan bobot skor tahun 2017-2019 disebabkan karena bobot skor perbaikan TATO lebih baik dibandingkan bobot skor perhitungan TATO. Hal ini menandakan bahwa

kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh assetnya untuk menghasilkan pendapatan semakin membaik setiap tahunnya.

8. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019 selalu menghasilkan bobot skor maksimal, yaitu 10 dengan predikat sangat sehat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membiayai seluruh assetnya dengan menggunakan modal sendiri.
9. Kondisi tingkat kesehatan PT Pegadaian (Persero) tahun 2016 berada pada predikat sehat dengan kategori A, karena total bobot skor yang diperoleh sebesar 50,5 atau secara ekuivalen sebesar 72,1. Tahun 2017 berada pada predikat sehat dengan kategori AA, karena total bobot skor yang diperoleh sebesar 56,5 atau secara ekuivalen sebesar 80,2. Tahun 2018 dan 2019 berada pada predikat sehat dengan kategori A, karena total bobot skor yang diperoleh sebesar 55 atau secara ekuivalen sebesar 78,5.

B. Saran

1. Bagi PT Pegadaian (Persero) diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang sudah baik untuk tahun-tahun berikutnya. Perusahaan dapat lebih mengembangkan unit usaha diluar inti bisnis perusahaan (gadai dan pembiayaan) atau produk gadai yang mempunyai jangka waktu lebih singkat dan mengelola sumber daya yang ada secara maksimal sehingga dapat menambah jumlah pendapatan agar menghasilkan laba yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan nilai ROE, ROI dan TATO. Besarnya laba tersebut juga akan meningkatkan nilai saldo laba yang nantinya dapat menghasilkan nilai rasio TMS terhadap

TA secara maksimal. Perusahaan juga dapat segera melakukan penjualan lelang barang jaminan yang sudah masuk periode lelang agar dapat diubah menjadi kas sehingga kedepannya nilai *cash ratio* dapat meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan sebaiknya menambahkan periode yang lebih lama, serta sebaiknya juga menggunakan aspek administrasi dan aspek operasional. Agar dapat melihat perkembangan kondisi kesehatan perusahaan yang lebih baik dan menambah referensi terkait tingkat kesehatan perusahaan BUMN agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.